

**PENGARUH INDEPENDENSI, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada KAP di Jakarta dan Tangerang)**

Elizabeth Bhadrika Sri Anindya
Universitas Multimedia Nusantara
anin_13@yahoo.com

Abstract

The financial statement was used to show performance of the companies. The information in the financial statements should be relevant and reliable. But there are some cases of fraud in reporting the financial statements. Fraud that can not be detected by the auditor or detected but not reported by the auditor, may indicate that audit quality decreases.

This research examined the effect of independence, the size of the audit firm, and competence towards audit quality. This research was conducted by using survey method, distributing the questionnaires to the auditor in big four and non big four audit firm. The method in this research study is causal study. Data analysis techniques using multiple linear regression.

These results indicate that the independence and competence significantly influence the audit quality, but the size of the audit firm has no significant effect on audit quality. Also, the results of this research indicate that the independence, size of the audit firm, and competence have a significant effect simultaneously.

Keyword: competence, independence, quality audit, size of the audit firm.

I. Pendahuluan

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang relatif besar memiliki kinerja yang baik, serta terdapat kemungkinan memiliki kelangsungan usaha yang panjang. Dalam melakukan investasi, investor mengharapkan keuntungan. Dengan adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan, maka investor mulai bersikap kritis. Investor tidak begitu saja yakin dengan laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Laporan keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan bagi internal maupun external user, sehingga perusahaan membutuhkan akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik harus memberikan kualitas proses pemeriksaan yang baik. Kualitas proses pemeriksaan dapat dikatakan baik apabila akuntan publik melakukan pemeriksaan sesuai dengan prosedur pemeriksaan yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, dalam melakukan pemeriksaan akuntan publik harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Kualitas audit dianggap penting bagi pengguna laporan keuangan, karena dengan semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan oleh para pihak yang berkepentingan di dalam dan di luar perusahaan untuk mengambil keputusan. Selain itu semakin tingginya kualitas audit juga dapat memperkecil kekhawatiran akan adanya skandal keuangan yang dapat mengurangi rasa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik.

Pada tahun 2002 terdapat kasus yang membuat kepercayaan publik pada laporan keuangan yang telah diaudit menurun. Seperti pada kasus PT Kimia Farma di Indonesia. Pada saat itu auditor dari kantor akuntan publik yang memeriksa PT Kimia Farma telah melakukan prosedur audit yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Walaupun telah melakukan prosedur audit, tetapi proses audit tersebut tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma, sehingga berdampak pada terlalu tingginya laba perusahaan. Dalam kasus ini tidak terdapat unsur kesengajaan auditor untuk membantu manajemen PT Kimia Farma, tetapi kualitas hasil audit yang dihasilkan kurang baik.

Selain kasus PT Kimia Farma, pada tahun yang sama tahun 2002 juga terdapat kasus Enron di Amerika. Dalam kasus ini terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson. Auditor KAP Arthur Anderson, dikatakan telah melakukan tindakan kriminal dalam bentuk penghancuran dokumen bukti yang dimiliki Enron. Dalam kasus ini juga auditor yang seharusnya dapat bersikap independen, tidak dilakukan oleh auditor dari KAP Arthur Anderson.

Terdapat beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu: independensi, ukuran kantor akuntan publik, serta kompetensi. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), SA seksi 150 terdapat aturan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Menurut Christiawan (2002) kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Independensi dalam audit adalah sikap untuk tidak memihak dan tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam melakukan pemeriksaan. Menurut Castellani (2008) sikap mental independen meliputi *independence in fact* (independen dalam kenyataan) dan *independence in appearance* (independen dalam penampilan).

Hasil penelitian Alim dkk. (2007) mengatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sependapat dengan penelitian Alim dkk. (2007), Castellani (2008) dan Christiawan (2002) mengatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan penelitian Sukriah dkk. (2009) yang mengatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Kantor akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Mulyadi: 2009). Ukuran kantor akuntan publik dapat dibedakan menjadi kantor akuntan publik *big four* dan kantor akuntan publik *non big four*. Perbedaan ukuran kantor akuntan publik tersebut berdasarkan jumlah klien yang dilayani, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode (Riyatno: 2007).

Hasil penelitian Wibowo dan Rossieta (2009) mengatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Bertolak belakang dengan kasus Enron, ketika itu kantor akuntan publik yang memeriksa Enron (kantor akuntan publik Arthur Anderson) termasuk dalam kantor akuntan publik *big five*. Saat itu kualitas audit yang diberikan tidak baik, dari kualitas proses ataupun kualitas hasil. Pada saat ini publik mulai kritis dan memberi penilaian skeptis bahwa kantor akuntan publik *big four* tidak menjamin laporan keuangan yang telah diaudit tidak mengandung kesalahan material.

Kompetensi adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor dalam melakukan audit secara cermat. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi, antara lain pengalaman dan pengetahuan. Dalam melaksanakan tugasnya untuk

mengaudit, seorang akuntan publik memerlukan pengetahuan mengenai pengauditan, selain itu akuntan publik juga memerlukan pengetahuan mengenai akuntansi dan industri-industri dari perusahaan klien. Pengalaman yang dimiliki oleh akuntan publik juga dapat mempengaruhi hasil kerjanya.

Hasil penelitian Alim dkk. (2007) mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sependapat dengan penelitian Alim dkk. (2007), Castellani (2008) dan Christiawan (2002) mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertentangan dengan kasus yang terjadi pada PT Kimia Farma. Walaupun prosedur audit telah dilakukan, tetap saja kualitas hasil audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang mengaudit tidak baik.

Dari penelitian terdahulu dan kasus yang terjadi, didapatkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini kembali menguji independensi, ukuran kantor akuntan publik, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alim dkk. (2007).

Pembatasan Masalah

Objek penelitian yang ditentukan adalah auditor kantor akuntan publik *big four* dan *non big four* di Jakarta dan Tangerang pada tahun 2012 dengan minimal masa kerja 1 tahun. Penelitian ini juga dibatasi dengan melihat pengaruh independensi, ukuran kantor akuntan publik, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

A. Profesi Akuntan Publik

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan, dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2009).

Berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan di negara tersebut. Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa akuntan publik di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang (*Indonesia Legal Center Publishing*, 2011). Akuntan bukan berfungsi untuk memberikan informasi keuangan, tetapi untuk memberikan suatu jaminan bahwa informasi yang disediakan oleh pihak perusahaan adalah sesuai keadaan perusahaan atau tidak menyesatkan investor atau calon investor dengan cara memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Regar, 2007).

Dengan dilakukannya pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan, akuntan dapat menambah kredibilitas (kepercayaan) terhadap laporan keuangan yang dibuat

perusahaan (Regar, 2007). Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai jasa bagi masyarakat, yaitu (Mulyadi, 2009):

1. *Jasa Assurance*

Jasa assurance adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Salah satu tipe jasa *assurance* yang disediakan oleh profesi akuntan publik adalah jasa attestasi. Attestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang kesesuaian asersi suatu entitas dalam semua hal yang material dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. *Jasa Non Assurance*

Jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak ada memberikan pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan.

Jasa non assurance dibedakan menjadi 3 yaitu:

a. *Jasa kompilasi*

Akuntan publik melaksanakan berbagai jasa akuntansi kliennya, seperti pencatatan transaksi akuntansi bagi kliennya sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

b. *Jasa perpajakan*

Meliputi bantuan yang diberikan oleh akuntan publik kepada kliennya dalam pengisian surat pemberitahuan pajak tahunan.

c. *Jasa konsultasi*

Fungsi dari jasa ini adalah untuk memberikan konsultasi atau saran profesional yang memerlukan respon segera, berdasarkan pada pengetahuan mengenai klien, keadaan, masalah teknis terkait, representasi klien, dan tujuan bersama berbagai pihak.

B. Kualitas Audit

Kualitas hasil pemeriksaan adalah kualitas hasil kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Sukriah dkk, 2009). Menurut Lee, Liu, dan Wang (1999) dalam Widiastuty dan Febrianto, 2010 kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Probabilitas auditor menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara melaporkan salah saji tergantung independensi auditor (Kusharyanti, 2003).

Hasil penelitian Deis dan Giroux (1992) dalam Alim dkk, (2007) menyatakan terdapat empat hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit, yaitu:

1. Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan, semakin lama seorang auditor telah melakukan audit kepada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.
2. Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
3. Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien, maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.
4. *Review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan di-*review* oleh pihak ketiga.

Menurut Bedard dan Michelene (1993) dalam Wibowo dan Rossieta (2009) ada dua pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah keputusan secara umum, yaitu: *outcome oriented* dan *process oriented*. Untuk pendekatan yang berorientasi proses, Li Dang

(2004) dan O'Keefe et al. (1994) dalam Wibowo dan Rossieta (2009) berpendapat bahwa kualitas keputusan diukur dengan tingkat kepatuhan auditor terhadap standar audit dan tingkat spesialisasi auditor dalam industri tertentu. Bagi pendekatan yang berorientasi hasil, Francis (2004) dalam Wibowo dan Rossieta (2009) mengukur kualitas audit melalui hasil audit.

C. Independensi

Independen mempunyai arti bahwa akuntan publik tidak mudah untuk dipengaruhi. Akuntan publik tidak diperbolehkan untuk memihak kepentingan siapapun. Menurut Pusdiklatwas BPKP dalam Sukriah dkk, (2009) auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun.

Menurut Trisnaningsih (2007) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Selain itu menurut Sukriah dkk, 2009 independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakan. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002).

Menurut Christiawan (2002) independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh auditor. Auditor harus berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan kepada pekerjaan akuntan publik.

Berkaitan dengan independensi, AICPA memberikan prinsip-prinsip ini sebagai panduan (Meutia, 2004):

1. Auditor dan perusahaan tidak boleh tergantung dalam hal keuangan dengan klien,
2. Auditor dan perusahaan seharusnya tidak terlibat dalam konflik kepentingan yang akan mengganggu objektivitas mereka berkenaan dengan cara-cara yang mempengaruhi laporan keuangan, dan
3. Auditor dan perusahaan seharusnya tidak memiliki hubungan dengan klien yang akan mengganggu objektivitas auditor.

Terdapat 3 dimensi dari independensi (Mautz dan Sharaf dalam Tuanakotta, (2011)):

1. *Programming Independence*

Kebebasan (bebas dari pengendalian atau pengaruh orang lain, misalnya dalam bentuk pembatasan) untuk memilih teknik dan prosedur audit yang diterapkan.

2. *Investigative Independence*

Kebebasan untuk memilih area, kegiatan, hubungan pribadi, dan kebijakan manajerial yang akan diperiksa. Hal ini berarti tidak boleh ada sumber informasi yang sah yang tertutup bagi auditor.

3. *Reporting Independence*

Kebebasan untuk menyajikan fakta yang terungkap dari pemeriksaan atau pemberian rekomendasi atau opini sebagai hasil pemeriksaan.

D. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit (Trisnaningsih, 2007). Hasil penelitian Alim dkk (2007) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Christiawan (2002), Bawono (2010), dan Castellani (2008) yang menyatakan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi hasil penelitian Sukriah dkk (2009)

menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan hipotesis, yaitu:

Ha₁ : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

E. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan telah mendapatkan izin usaha (*Indonesia Legal Center Publishing*, 2011). Bentuk usaha KAP yang dikenal menurut hukum di Indonesia ada dua macam (Sunarto, 2003):

1. Bentuk usaha sendiri
Menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan. Penanggung jawab KAP usaha sendiri adalah akuntan publik yang bersangkutan.
2. Bentuk usaha kerjasama
Menggunakan nama sebanyak-banyaknya tiga nama akuntan publik yang menjadi rekan. Penanggung jawab KAP usaha kerjasama adalah dua orang atau lebih akuntan publik yang masing-masing merupakan rekan dan salah seorang bertindak sebagai pimpinan.

Ukuran KAP dibedakan menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* terdiri dari PricewaterhouseCooper, Ernst & Young, Deloitte & Touche, dan KPMG (Rosnidah, 2010). Perbedaan tersebut didasarkan oleh jumlah rekan/anggota yang bergabung, banyaknya jasa yang ditawarkan, dan total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode (Riyatno, 2007).

F. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (DeAngelo dalam Alim dkk, (2007)). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Semakin besar skala KAP maka semakin baik kualitas audit yang diberikan, sehingga auditor yang berasal dari KAP skala besar memiliki kualitas yang baik dan mampu untuk mendeteksi dan melaporkan masalah going concern kliennya (Murtin dan Anam, 2008).

Hasil penelitian Wibowo dan Rossieta (2009) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Wibowo dan Rossieta (2009) didukung oleh penelitian Sori dkk, 2006 yang mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan hipotesis:

Ha₂ : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap kualitas audit.

G. Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai dalam Sukriah, 2009). (Christiawan, 2002) kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya (Sukriah dkk, 2009).

Dalam Standar Profesional Akuntan publik, auditor harus memiliki kompetensi yang baik. Dalam SPAP, dikatakan audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki

keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, selain itu dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggungjawabnya, setiap akuntan publik harus melaksanakan upaya untuk mencapai tingkat kompeten yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi profesionalisme tinggi seperti prinsip etika (Sunarto, 2003).

Hasil penelitian Murtanto (1998) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa komponen keahlian untuk auditor di Indonesia terdiri atas:

1. Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu keahlian. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman. Kanfer dan Ackerman (1989) juga mengatakan bahwa pengalaman akan memberikan hasil dalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan.
2. Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan berkerja sama dengan orang lain. Gibbins dan Larocque's (1990) juga menunjukkan bahwa kepercayaan, komunikasi, dan kemampuan untuk berkerja sama adalah unsur penting bagi keahlian audit.

H. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

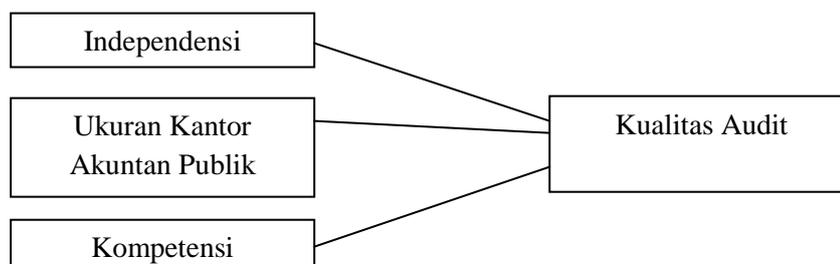
Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Pengetahuan digunakan oleh auditor untuk memahami proses bisnis suatu perusahaan. Untuk mencapai kemampuan yang baik dimulai dengan pendidikan formal, yang kemudian ditambah dengan pengalaman dalam melakukan praktek audit. Auditor yang memiliki dasar pendidikan formal terkait audit, dan telah memiliki banyak pengalaman dalam melakukan praktek audit, dianggap mempunyai kompetensi untuk dapat melaksanakan proses audit dengan baik, sehingga kualitas audit akan meningkat.

Hasil penelitian Alim dkk, 2007 menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut didukung oleh penelitian Christiawan, 2002, Sukriah dkk, 2009, dan Castellani, 2008 menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis:

Ha₃ : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

I. Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian



III. Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik *big four* dan *non big four* di wilayah Jakarta dan Tangerang dengan minimal masa kerja 1 tahun. Pembedaan Kantor Akuntan Publik (KAP) didasarkan oleh sumber daya manusia yang bergabung, untuk KAP *big four* total sumber daya manusia yang bergabung diatas 415. Selain itu pembedaan KAP juga dapat dilihat dari total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode, untuk KAP *big four* total pendapatan yang diterima lebih dari 150 milyar rupiah (Kementerian Keuangan Republik Indonesia).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *causal study*. *Causal study* merupakan suatu studi riset yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat di antara dua variabel atau lebih (Sekaran, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh independensi, ukuran kantor akuntan publik, dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah suatu kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang sesuai dengan standar audit dan sesuai dengan keadaan perusahaan yang diaudit. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas hasil pemeriksaan. Pertanyaan untuk variabel ini terdiri dari sepuluh pernyataan yang diambil dari penelitian Sukriah, dkk (2009). Variabel dependen ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Independensi

Independensi adalah sikap seorang auditor untuk tidak memihak dan tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam melakukan pemeriksaan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah hubungan dengan klien, tekanan dengan klien, dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP. Pertanyaan untuk variabel ini terdiri dari sebelas pernyataan yang diambil dari penelitian Indah (2010). Variabel independen ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju..

b. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya (Peraturan Menteri Keuangan NO.17 tahun 2008). Ukuran KAP sendiri adalah besarnya suatu badan usaha yang digunakan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Variabel ini diukur dengan skala nominal yang menggunakan *dummy* variabel dengan angka 1 untuk Kantor Akuntan Publik *big four* dan 0 untuk Kantor Akuntan Publik *non big four*.

c. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Pertanyaan untuk variabel ini terdiri dari sepuluh pernyataan yang diambil dari penelitian Sukriah, dkk (2009). Variabel independen ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber pertama. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mendatangi langsung responden yang telah ditentukan dan menghubungi auditor yang dikenal secara pribadi untuk disebarkan kepada rekan-rekan auditor. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah auditor dari kantor akuntan publik di wilayah Jakarta dan Tangerang.

Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan kemudahan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *big four* dan *non big four*.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, digunakan bantuan program SPSS versi 19.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid, jika pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam menguji validitas suatu kuesioner, digunakan *korelasi pearson*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam *korelasi pearson* ini adalah 0,05. Apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut tidak valid, tetapi jika tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut valid (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu objek. Dalam pengujian ini juga dapat digunakan untuk mengukur kestabilan kuesioner jika ingin digunakan sewaktu-waktu. Untuk menguji reliabilitas ini digunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* (α). Apabila *Cronbach's Alpha* (α) dari suatu instrumen lebih besar dari 0,70 maka dapat dikatakan suatu instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik (Ghozali, 2011).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dengan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

Jika data yang didistribusikan tidak normal, maka dilakukan uji *outlier*. *Outlier* sendiri adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2011).

Deteksi terhadap *univariate outlier* dapat ditentukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier*, yaitu dengan cara mengkonversi nilai data kedalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *z-score* (Ghozali, 2011). Menurut Hair (1998) dalam Ghozali (2011) untuk sampel besar standar skor dinyatakan *outlier* jika nilainya $\geq \pm 3$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolonieritas (Ghozali, 2011).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, bukan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji durbin-watson (*DW test*). Model regresi yang baik, adalah regresi yang tidak ada autokorelasi. Berikut adalah tabel yang digunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan Durbin Watson (Ghozali, 2011):

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Ket:

Y = Kualitas audit

a = Konstanta regresi

b = Koefisien arah regresi

X1 = Independensi

X2 = Ukuran Kantor Akuntan Publik
 X3 = Kompetensi
 e = error

a. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut merupakan kriteria mengenai kekuatan hubungan (Sarwono, 2011):

0	Tidak ada korelasi antar variabel
0 –0,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 –0,5	Korelasi cukup
> 0,5 –0,75	Korelasi kuat
> 0,75 –0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam mengevaluasi model regresi lebih baik menggunakan nilai *adjusted R²*, karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berbeda dengan R^2 yang pasti akan meningkat apabila satu variabel independen ditambahkan, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2011).

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikan 0,05. Apabila probabilitas signifikansi F (*p-value*) > 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh bersama-sama antar variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan apabila probabilitas signifikansi F (*p-value*) < 0,05 berarti terdapat pengaruh bersama-sama antar variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011).

IV. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif Responden

Proses pendistribusian kuesioner dimulai dari menentukan kantor akuntan publik yang akan didatangi, dengan cara menghubungi kantor akuntan publik. Apabila kantor akuntan publik memperbolehkan, maka kuesioner didistribusikan. Total kantor akuntan publik yang didistribusikan adalah 34 KAP, yang terdiri dari 3 KAP *big four*, dan 31 KAP *non big four*. Berikut merupakan jumlah kuesioner yang didistribusikan dan tingkat pengembaliannya:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jumlah kuesioner yang dikirim	250	100%
Kuesioner yang kembali	188	75,2%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	69	27,6%
Kuesioner yang dapat digunakan	119	47,6%

Jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 250 buah kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta dan Tangerang. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 188 buah. Dari 188 buah kuesioner tersebut tidak semuanya dapat digunakan. Hal tersebut dikarenakan terdapat 2 responden yang mengisi pernyataan dalam kuesioner tidak lengkap, serta 44 responden yang memiliki pengalaman kerja sebagai auditor < 1 tahun, dan 23 kuesioner yang tidak diisi oleh responden, sehingga total kuesioner yang tidak dapat digunakan berjumlah 69 kuesioner. Sedangkan kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 119 kuesioner atau 47,6% dari total seluruh kuesioner yang dikirim.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari mean, minimum, maximum, dan *std.deviation*. Pada perhitungan statistik deskriptif variabel, menunjukkan perhitungan dari ketiga variabel yaitu:

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDtotal	119	19	55	28.95	5.828
UKAP	119	0	1	.34	.477
KOMtotal	119	23	50	41.12	5.079
Katotal	119	14	50	40.71	5.453
Valid N (<i>listwise</i>)	119				

Sumber: Data yang diolah

Pada variabel independensi menunjukkan bahwa terdapat jumlah responden (N) sebanyak 119. Dari responden yang menjawab kuesioner, terdapat responden yang memiliki nilai terendah (min), yaitu 19 dan nilai tertinggi (max) 55. Rata-rata jawaban dari 119 responden adalah 28,95 dengan standar deviasi sebesar 5,828.

Kemudian pada variabel kompetensi menunjukkan bahwa terdapat jumlah responden (N) sebanyak 119. Dari responden yang menjawab kuesioner, terdapat responden yang memiliki nilai terendah (min), yaitu 23 dan nilai tertinggi (max) 50. Rata-rata jawaban dari 119 responden adalah 41,12 dengan standar deviasi sebesar 5,079.

Pada variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki jumlah minimum dan maximum sebesar 0 dan 1. Rata-rata jawaban dari 119 responden adalah 0,34 dengan standar deviasi sebesar 0,477. Sedangkan untuk variabel kualitas audit jumlah minimum dan maximum sebesar 14 dan 50, dengan nilai rata-rata 40,71 dan standar deviasi sebesar 5,453.

Uji Validitas

Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 4.3, berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas 1

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Independensi	0.000 – 0,647	Tidak Valid
Kompetensi	0.000	Valid
Kualitas Audit	0.000	Valid

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil uji validitas yang dilihat pada tabel 4.3 variabel kompetensi yang terdiri dari 10 pernyataan dan kualitas audit yang terdiri dari 10 pernyataan memiliki sig. (*2-tailed*) masing-masing sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel kompetensi dan kualitas audit adalah valid. Pada variabel independensi yang terdiri dari 11 pernyataan dilakukan uji validitas dan didapatkan hasil yang tidak signifikan yaitu sig. (*2-tailed*) sebesar 0.000-0.647. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pernyataan pada variabel independensi adalah valid. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai sig. (*2-tailed*) pada pernyataan nomor 1 adalah 0.647, sehingga pernyataan nomor 1 tidak valid. Hasil pengujian validitas 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2. Kemudian pernyataan nomor 1 dari variabel independensi dihapus atau tidak digunakan, dan dilakukan uji validitas kembali yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.4, berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas 2

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Independensi	0.000 – 0,016	Valid

Sumber: Data yang diolah

Setelah pernyataan nomor 1 dikeluarkan maka didapatkan hasil sig. (*2-tailed*) berkisar antara 0.000 sampai dengan 0.016. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan pada variabel independensi adalah valid. Jadi total pernyataan yang digunakan dalam uji validitas 2 ini adalah 10 pernyataan.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Independensi	.846
Kompetensi	.934
Kualitas audit	.942

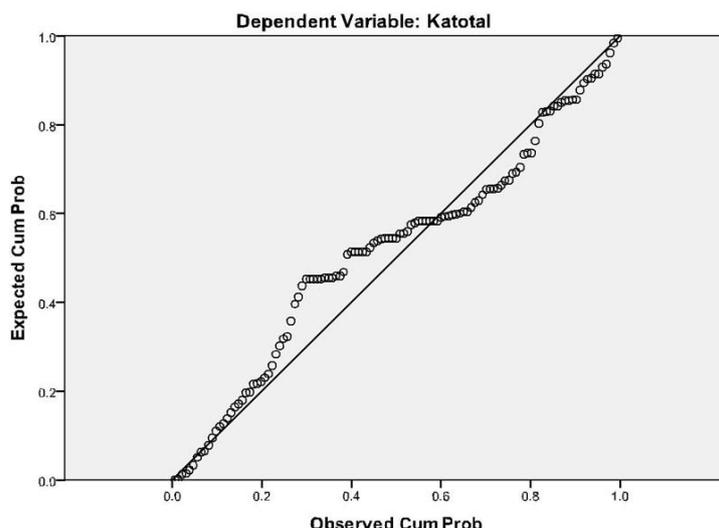
Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan didapatkan hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel independensi adalah 0.846, kompetensi adalah 0.934, serta kualitas audit memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.942. Ketiga variabel yang diuji memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,7, maka data tersebut dapat dikatakan *reliable*.

Uji Normalitas

Metode yang digunakan adalah normal probability plot. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas 1
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data yang diolah

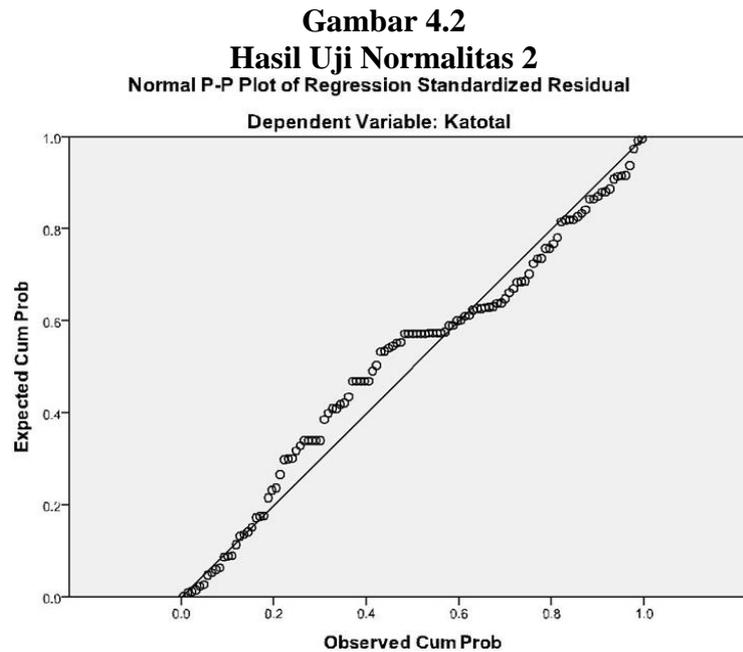
Dengan melihat gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada grafik *normal probability plot* menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal. Karena model regresi tidak berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji data *outlier*. Deteksi terhadap data *outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor *standardized* atau yang biasa disebut *Z-score*. Hasil pengujian outlier dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini

Tabel 4.6
Nilai Skor Outlier

Responden	ZINDtotal	Responden	ZKOMtotal	Responden	ZKAtotal
44	4.30197	6	-3.37006	6	-4.89933
45	3.96283	95	-3.56694		

Sumber: Data yang diolah

Untuk variabel ZINDtotal dan ZKOMtotal terdapat 2 responden yang *outlier*, sedangkan pada variabel ZKAtotal terdapat 1 responden yang *outlier*. Setelah *outlier* teridentifikasi, maka data *outlier* tersebut dihilangkan. Setelah data *outlier* dihilangkan, maka akan dilakukan uji normalitas kembali. Berikut ini adalah hasil uji normalitas setelah uji data *outlier*:



Sumber: Data yang diolah

Dengan melihat gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada grafik normal probability plot menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi mendekati distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
INDtotal	.824	1.214
UKAP	.878	1.139
KOMtotal	.899	1.112

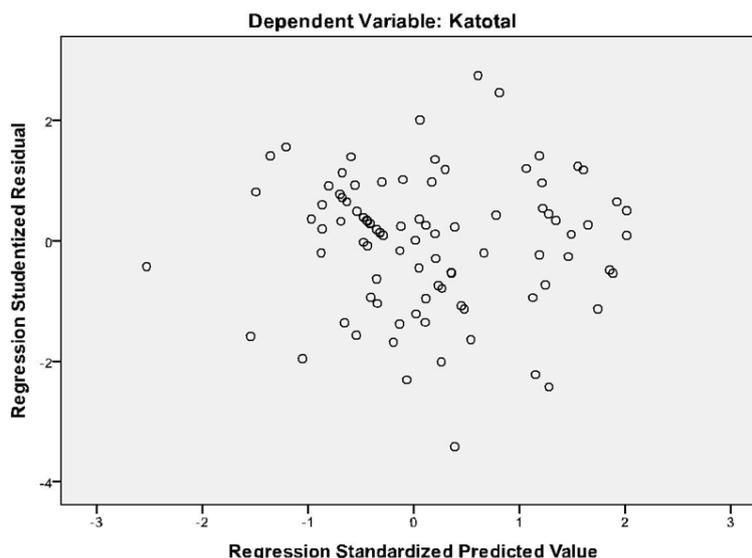
Sumber: Data yang diolah

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Sumber: Data yang diolah

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan independensi, ukuran KAP, dan kompetensi.

3. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.892

Sumber: Data yang diolah

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,892, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 115 (n) dan jumlah variabel independen 3, maka dari tabel DW didapatkan nilai (du) 1,7496. Oleh karena nilai DW 1,892 lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-1,7496 (4-du) yaitu 2,2504, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif/negatif atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, ukuran kantor akuntan publik, dan kompetensi terhadap kualitas audit baik secara simultan ataupun partial

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodnes-fit dari model regresi. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.718	.710	2.484

a. Predictors: (Constant), KOMtotal, UKAP, INDtotal

b. Dependent Variable: Katotal

Sumber: Data yang diolah

Dari hasil pengujian koefisien determinasi juga di dapatkan nilai R sebesar 0.847. Dari nilai R yang didapatkan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sangat kuat, karena nilai tersebut berada dalam kriteria nilai $> 0,75 - 0,99$.

Hasil pengujian koefisien determinasi didapat *adjusted R square* sebesar 0,710. Hal ini berarti 71% variabel kualitas audit dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu independensi, ukuran KAP, dan kompetensi. Sedangkan sisanya sebesar 29% (100% - 71%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil pengujian signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Signifikansi Simultan
 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1744.877	3	581.626	94.239	.000 ^a
	Residual	685.071	111	6.172		
	Total	2429.948	114			

a. Predictors: (Constant), KOMtotal, UKAP, INDtotal

b. Dependent Variable: Katotal

Sumber: Data yang diolah

Dari uji ANOVA atau *F test* didapat nilai F hitung sebesar 94,239 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen, yaitu independensi, ukuran KAP, dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Castellani (2008) yang menyatakan bahwa kompetensi dan independensi bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosnidah (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif

signifikan tingkat pendidikan auditor, besarnya KAP, penggunaan teknologi informasi, dan tingkat kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit secara simultan.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil pengujian signifikan parameter individual dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.576	2.877		3.328	.001
INDtotal	-.124	.051	-.135	-2.424	.017
UKAP	-.855	.519	-.089	-1.648	.102
KOMtotal	.839	.055	.812	15.284	.000

a. Dependent Variable: Katotal
Sumber: Data yang diolah

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa independensi memiliki t hitung sebesar -2,424 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alim dkk (2007), Christiawan (2002), dan Castellani (2008) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian Sukriah dkk (2009) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel ukuran KAP mempunyai t hitung sebesar -1.648 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_{a2} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wibowo dan Rossieta (2009) dan Sori dkk (2009) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel kompetensi mempunyai t hitung sebesar 15.284 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alim dkk (2007), Christiawan (2002), Sukriah dkk (2009) dan Castellani (2008) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,135 X_1 - 0,089 X_2 + 0,812 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

X₁ = Independensi

X₂ = Ukuran KAP

X₃ = Kompetensi

Dari persamaan regresi yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa terdapat dua variabel yang memiliki hubungan negatif dengan kualitas audit yaitu variabel independensi dan ukuran KAP. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien kolerasi parsial yaitu X₁ = -0,135 dan X₂ = -0,089. Sementara variabel kompetensi memiliki hubungan positif dengan kualitas audit. Hal ini dapat ditunjukkan oleh koefisien kolerasi parsial yaitu X₃ = 0,812.

Variabel independensi (X₁) memiliki koefisien regresi 0,135. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan independensi, maka akan terjadi penurunan kualitas audit sebesar 0,135. Variabel ukuran KAP (X₂) memiliki koefisien sebesar 0,089. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan ukuran KAP, maka akan terjadi penurunan kualitas audit sebesar 0,089. Variabel kompetensi (X₃) mempunyai koefisien sebesar 0,812. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan atau kenaikan satu satuan kompetensi, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,812.

V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari nilai statistik t sebesar -2,424 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga Ha₁ dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Alim dkk (2007), Christiawan (2002), dan Castellani (2008) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sukriah dkk (2009) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari nilai statistik t sebesar -1,648 dengan tingkat signifikansi 0,102 atau lebih besar dari 0,05, sehingga Ha₂ ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wibowo dan Rossieta (2009) dan Sori dkk (2009) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai statistik t sebesar 15,284 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga Ha₃ dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Alim dkk (2007), Christiawan (2002), Sukriah dkk (2009) dan Castellani (2008) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah responden yang digunakan hanya 119 responden, sehingga penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk auditor di Jakarta dan Tangerang. Selain itu, dari hasil pengujian koefisien determinasi didapat *adjusted R square* sebesar 0,710. Hal ini berarti hanya 71% variabel kualitas audit yang dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu independensi, ukuran KAP, dan kompetensi. Sedangkan sisanya sebesar 29% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Saran

Saran yang diberikan untuk menjawab keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan jumlah responden yang lebih banyak, dengan cara: menyebarkan dengan jumlah yang lebih banyak serta menambah jumlah KAP. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti misalnya pengalaman kerja dan lama kerja sama dengan klien.

VI. Referensi

- Agoes, Sukrisno, *Auditing*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007.
- Alim, dkk "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi", *Simposium Nasional Akuntansi*, X, Juli, 2007.
- Bawono, Icku Rangga, "Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'big four' di Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 2, 2010.
- Castellani, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit", *Jurnal Trikonomika*, 2, Desember, 2008, hlm. 123-132.
- Christiawan, "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2, November, 2002, hlm. 79-92.
- Elder, dkk, *Auditing and Assurance Services*, Singapore: Pearson Education South Asia, 2009.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hery, *Auditing 1 (Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi)*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Indonesia Legal Center Publishing, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik*, Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2011.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba empat, 2011.
- Indah, Siti Nur Mawar, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit", *Skripsi Universitas Diponegoro*, 2010.
- Kusharyanti, "Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang" *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Desember, 2003.
- Mayangsari, "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1, Januari, 2003, hlm. 1-22
- Meutia, Inten, "Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba untuk KAP big 5 dan Non Big 5" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2, September, 2004, hlm. 333-350.
- Mulyadi, *Auditing*, Jakarta: Salemba empat, 2009.
- Murtin dan Anam, "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Going Concern", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 2, Juli, 2008, hlm. 140-147.

- Regar, Moenaf H., *Mengenal Profesi Akuntan dan Memahami Laporrannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Riyatno, "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Earning Response Coefficients", *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 2, Oktober, 2007, hlm. 148-162.
- Rosnidah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Auditor, Besarnya KAP, dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kepuasan Kerja Auditor dan Implikasinya pada Kualitas Audit", *Jurnal Akuntansi*, 1, Januari, 2010, hlm.1-10.
- Sarwono, Jonathan, *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- Sekaran, Uma, *Research Methods for Business*, New York: John Wiley and Sons, Ltd. Publication, 2010.
- Sori, dkk, "Auditor Reputation and Auditor Independence: Evidence from An Emerging Market", April, 2006
- Sukriah, dkk, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan", *Simposium Nasional Akuntansi*, XII, 2009.
- Sunarto, *Auditing*, Yogyakarta: Panduan, 2003
- Susiana dan Herawaty, "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan ", *Simposium Nasional Akuntansi*, X, 2007.
- Trisnaningsih, "Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Corporate, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor", *Simposium Nasional Akuntansi*, X, 2007.
- Tuanakotta, Theodorus M, *Berpikir Kritis dalam Auditing*, Jakarta: Salemba empat, 2011.
- Wibowo dan Rossieta, "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit-Suatu Studi dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark ", 2009.
- Widiastuty dan Febrianto, "Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.2*, Juli, 2010.